

PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)* DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR)* PADA PT BANK MEGA TBK PERIODE 2015-2024

Isra Khoirani Ritonga¹

Email : israkhoirani10@gmail.com¹

Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pamulang Tangerang Selatan¹

Ifa Nurmasari²

Email : dosen01550@unpam.ac.id²

Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pamulang Tangerang Selatan¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets (ROA)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* Pada PT Bank Mega Tbk Periode 2015-2024 baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian dan jenis data yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif dan data sekunder, sedangkan sampel pada penelitian ini yaitu laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laba rugi PT Bank Mega Tbk periode 2015-2024. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan regresi linier. Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F dan Koefisiensi Determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* PT Bank Mega Tbk periode 2015-2024, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* PT Bank Mega Tbk periode 2015-2024. *Return On Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* PT Bank Mega Tbk periode 2015-2024. Nilai koefisien determinasi menunjukkan *R Square* sebesar 0,191 atau 19,1%. Hal ini berarti bahwa 19,1% dari variasi pada *Dividend Payout Ratio (DPR)* dapat dijelaskan oleh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return On Assets (ROA)*. Variabel lain yang tidak diteliti mempengaruhi variabel yang tersisa sebesar 80,9%.
Kata kunci: *Return On Assets, Capital Adequacy Ratio, Dividend Payout Ratio*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Return On Assets (ROA) and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Dividend Payout Ratio (DPR) at PT Bank Mega Tbk 2015-2024 period both partially and simultaneously. The research method and type of data used are descriptive quantitative and secondary data, while the sample in this study is the financial statements in the form of financial position reports and profit and loss of PT Bank Mega Tbk for the period 2015-2024. The data analysis method used is the classical assumption test and linear regression. Furthermore, hypothesis testing uses the t test, F test and Coefficient of Determination. The results of this study indicate that Return On Assets (ROA) partially has no significant effect on the Dividend Payout Ratio (DPR) of PT Bank Mega Tbk for the period 2015-2024, Capital Adequacy Ratio (CAR) partially has no significant effect on the Dividend Payout Ratio (DPR) of PT Bank Mega Tbk for the period 2015- 2024. Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR) simultaneously had no significant effect on the Dividend Payout Ratio (DPR) of PT Bank Mega Tbk for the 2015-2024 period. The coefficient of determination shows R Square of 0.191 or 19.1%. This means that 19.1% of the variation in the Dividend Payout Ratio (DPR) can be explained by the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Return On Assets (ROA). Other variables not examined affect the remaining variables by 80.9%.

Keywords: *Return On Assets, Capital Adequacy Ratio, Dividend Payout Ratio*

1. PENDAHULUAN

Menurut Hakim Muttaqim (2024:1) Menyebutkan bahwa Manajemen keuangan adalah bidang ilmu yang mempelajari cara perusahaan atau organisasi untuk mengelola dan memanfaatkan dana mereka untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Namun secara umum manajemen keuangan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian semua aktivitas keuangan. Hal ini mencakup bahwa manajemen keuangan berfokus pada pengambilan keputusan yang

bijak tentang bagaimana mendapatkan dan menggunakan dana, baik untuk operasional harian maupun investasi jangka Panjang, agar tercipta nilai tambah bagi pemegang saham atau pihak berkepentingan lainnya, serta untuk menyeimbangkan antara risiko dan keuntungan.

Menurut Herie Saksono (2023:77) *Return On Assets (ROA)* atau biasa disebut rentabilitas ekonomis, yaitu kemampuan suatu Perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengandalkan semua aktiva yang di miliki Perusahaan.

Menurut Hermaya Ompusunggu (2021:40) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang di peroleh Perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelolamasetnya bisa di lihat dari persentase rasio.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) atau sering disebut rentabilitas ekonomis, adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menciptakan keuntungan.

Capital Adequacy Rasio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan resiko. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap Pinjaman/aktiva produktif yang berisiko. (Hanafia & Karim, 2020).

Menurut Rachmadi 2018 dalam penelitian Zunaidi (2022) mengatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.

Dengan adanya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang besar maka akan memengaruhi jumlah perolehan laba bank yang semakin besar. Sedangkan modal yang terlalu kecil dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk melakukan ekspansi serta akan memengaruhi penilaian khususnya para deposan, debitur serta pemegang saham. Dengan kata lain, besar kecilnya permodalan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan perolehan laba bank.

Menurut Jogiyanto 2012 dalam penelitian Sesilia dkk (2021) *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang menunjukkan besarnya *dividend* yang dibagikan dari banyaknya laba yang diperoleh perusahaan. *Dividend payout ratio* (DPR) merupakan proporsi dari laba bersih per satu lembar saham yang dibayarkan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Untuk mendapatkan dividen yang tinggi dibutuhkan nilai saham yang tinggi dari Perusahaan, seorang investor akan melihat nilai saham sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Jika terjadi fluktuasi didalam laba perusahaan yang menerapkan kebijakan dividen dengan tingkat *Dividend payout Ratio* (DPR). yang tinggi memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *Dividend Payout Ratio*

(DPR) yang rendah. Dengan demikian suatu perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang tinggi lebih cenderung untuk melakukan tindakan manajemen laba. *Dividend Payout Ratio* (DPR) sangat mempengaruhi perilaku manajemen laba.

Hal ini dikarenakan kebijakan dividen akan mempunyai implikasi yang signifikan pada pengambilan keputusan investor maupun investasi potensial dalam pembelian saham perusahaan. *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi tindakan manajemen laba.

Industri perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas perekonomian indonesia. Bank berfungsi sebagai lembaga perantara kedua belah pihak keuangan yang mengalirkan dana dari pihak *surplus* (pemilik dana) dan pihak *deficit* (peminjam dana). Dengan peran tersebut, bank tidak hanya berkontribusi pada kelancaran transaksi keuangan, tetapi juga mendukung pembiayaan investasi yang mendorong peningkatan produktivitas dan kesempatan kerja di berbagai sektor (Refrayadi & Kufepaksi 2024).

Sektor perbankan nasional mampu menyesuaikan dengan kondisi ekonomi yang mulai membaik setelah masa pandemi, dengan cara mengembangkan layanan digital, sehingga mendorong peningkatan inklusi keuangan di masyarakat. Pengembangan layanan digital *banking*, *mobile banking*, dan kerja sama dengan *platform fintech* telah dilakukan oleh banyak bank di indonesia sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan kebutuhan masyarakat.

Dari sisi investasi, sektor perbankan indonesia menjadi incaran investor dalam dan luar negeri. Salah satu daya tariknya adalah perbedaan suku bunga kredit dan simpanan yang signifikan, serta tingkat pengembalian *asset Return on Assets* (ROA) yang tinggi. Bahkan menurut *Business Development Advisor* Bursa Efek Indonesia (BEI), saham perbankan di Indonesia kerap menjadi primadona di kalangan investor asing karena *Return On Assets* (ROA) perbankan Indonesia merupakan salah satu yang tertinggi di Asia Pasifik (CNBC Indonesia, 2023).

Namun, tantangan ke depan masih cukup besar. Tahun 2025 di proyeksikan masih akan diwarnai oleh ketidakpastian ekonomi global. Bank dunia dan *International Monetary Fund* (IMF) memperkirakan pertumbuhan ekonomi indonesia pada 2025 hanya sedikit meningkat di angka 5,1% (Annisa Febiola, 2025).

Persaingan dalam industri perbankan juga semakin ketat, baik dari sesama bank maupun dari perusahaan teknologi *finansial* (*fintech*). Bank harus terus meningkatkan inovasi, efisiensi, serta kinerja keuangannya. Salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA), semakin efisien bank dalam mengelola asetnya untuk mendatangkan keuntungan.

Selain *Return On Assets* (ROA) indikator lain yang tidak kalah penting dalam menilai kesehatan keuangan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung

Tahun	Total Modal (Dalam Jutaan Rupiah)	ATMR (Dalam Jutaan Rupiah)
2015	11.517.195	44.993.522
2016	12.265.681	41.517.371
2017	13.064.616	50.078.818
2018	13.782.673	55.385.697

risiko kerugian atas aktiva produktif yang dimilikinya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang tinggi menunjukkan bank memiliki tingkat keamanan modal yang baik.

Dalam konteks pasar modal, investor sangat memperhatikan tingkat profitabilitas dan kecukupan modal bank. Karena kedua indikator tersebut sangat berpengaruh pada *Dividend Payout Ratio* (DPR), yakni

proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

PT Bank Mega Tbk merupakan salah satu perusahaan perbankan nasional yang menjadi sorotan dalam hal kinerja keuangan. Bank Mega aktif melakukan transformasi digital dan ekspansi produk. Penelitian mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada PT Bank Mega Tbk menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor tersebut dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. (Anton & Cynthia, 2024)

Tabel 1.1

Data Return On Assets (ROA) PT Bank Mega Tbk Periode 2015-2024

Tahun	Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Asset (Dalam Jutaan Rupiah)
2015	1.052.771	68.225.170
2016	1.158.000	70.531.682
2017	1.300.043	82.297.010
2018	1.599.347	83.761.946
2019	2.002.733	100.803.831
2020	3.008.311	112.202.653
2021	4.008.051	132.879.390
2022	4.052.678	141.750.449
2023	3.510.670	132.049.591
2024	2.631.054	134.915.494

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Mega Tbk

Dalam dua tahun terakhir, laba bersih perusahaan

mengalami penurunan, meskipun total asetnya tetap stabil atau sedikit bertambah. Laba bersih turun menjadi Rp 3.510.670 juta pada tahun 2023, dan kemudian turun lagi menjadi Rp 2.631.054 juta pada tahun 2024. Penurunan ini mungkin mengisyaratkan adanya tantangan pasar yang berdampak pada profitabilitas perusahaan. Meskipun demikian, total aset PT Bank Mega Tbk masih berada di level yang tinggi, yaitu diatas Rp 130 triliun, menandakan kondisi permodalan aset yang kuat.

Tabel 1.2

Data Capital Adequacy Ratio (CAR) PT Bank Mega Tbk Periode 2015-2024

2019	15.541.438	62.022.060
2020	18.208.150	58.115.366
2021	19.144.464	69.694.444
2022	20.633.680	80.952.690
2023	21.755.443	82.661.131
2024	21.182.201	80.189.443

Sumber : Laporan keuangan Tahunan PT Bank Mega Tbk

Pada tahun 2023, total modal bank mencapai titik tertinggi dengan nilai Rp 21.755.443 juta. Namun, total modal ini sedikit menurun pada tahun 2024 menjadi Rp 21.182.201 juta. ATMR juga mengalami penurunan pada tahun 2024, menjadi Rp 80.189.443 juta.

Tabel 1.3

Data Dividend Payout Ratio (DPR) PT Bank Mega Tbk Periode 2015-2024

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Mega Tbk

Pada tahun 2023, meskipun laba bersih PT Bank Mega Tbk menurun menjadi Rp 3.510.670 juta, perusahaan masih membagikan dividen yang tinggi, yaitu Rp 2.836.818 juta. Namun, pada tahun 2024, sejalan dengan penurunan laba bersih yang lebih besar menjadi Rp 2.631.054 juta, total

Tahun	Total Dividend (Dalam Jutaan Rupiah)	Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)
2015	100.000	1.052.771
2016	526.350	1.158.000
2017	578.950	1.300.043
2018	650.000	1.599.347
2019	799.650	2.002.733
2020	1.001.350	3.008.311
2021	2.100.000	4.008.051
2022	2.800.000	4.052.678
2023	2.836.818	3.510.670
2024	2.457.420	2.631.054

dividen yang dibagikan juga mengalami penurunan menjadi Rp 2.457.420 juta.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA) CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR) PADA PT BANK MEGA TBK PERIODE 2015-2024”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data-data laporan keuangan PT Bank Mega Tbk Periode 2015-2023. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu metode penelitian ilmiah yang sering digunakan oleh para peneliti. Dengan pendekatan ini peneliti berupaya secara sistematis, terkontrol, objektif dan dapat diverifikasi untuk menggali pengetahuan yang belum terungkap sepenuhnya. Penelitian kuantitatif berfokus pada hubungan sebab-akibat keterkaitan antar variable serta hipotesis dan pertanyaan yang spesifik. Metode ini melibatkan pengukuran, observasi, serta pengujian teori melalui eksperimen dan survey yang kemudian dianalisis menggunakan statistik untuk memperoleh hasil yang diharapkan (Syahroni 2022).

Menurut Sugiyono (2023:16) menjelaskan bahwa Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme. digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. pengumpulan data menggunakan instrument penelitian. analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan Posisi keuangan (Neraca) dan laporan laba rugi yang telah dipublikasikan pada laporan keuangan PT Bank Mega Tbk Periode 2015-2024.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Data yang digunakan berasal dari laporan tahunan PT Bank Mega Tbk dari tahun 2015-2023. Penelitian ini akan mengeksplorasi apakah *Return On Assets* (ROA) memiliki dampak terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

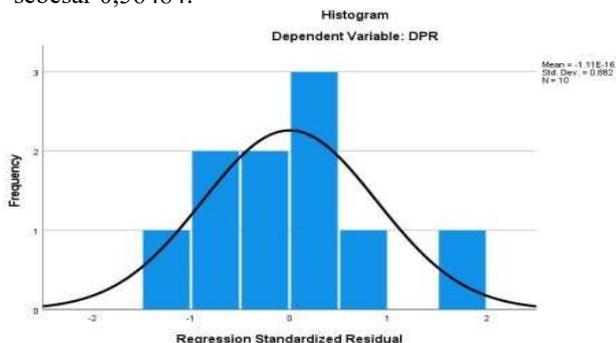
Menurut Ghozali (2021:19) Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran umum dari suatu data melalui berbagai ukuran statistik seperti nilai rata-rata (*mean*), varians, nilai maksimum dan minimum, jumlah (*sum*), rata-rata, rentang (*range*), *kurtosis*, dan *skewness*. Uji deskriptif ini dilakukan agar data dapat disajikan secara ringkas dan mudah dipahami, sehingga mempermudah interpretasi informasi yang terkandung di dalamnya.

Tabel 3.1
 Analisis Statistik Deskriptif
 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	10	1.54	3.02	2.1830	0.56484
CAR	10	24.88	31.33	26.8200	2.08759
DPR	10	9.50	93.40	50.9000	24.39009
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Diolah peneliti dengan SPSS 27

Hasil Analisis Statistik Deskriptif di atas, nilai minimum *Return On Asset* (X1) tercatat sebesar 1,54 sedangkan nilai maksimumnya mencapai 3,02. Adapun nilai rata-rata (*mean*) adalah 2,1830 dengan standar deviasi sebesar 0,56484.



Hasil Analisis Statistik di atas, nilai minimum *Capital Adequacy Ratio* (X2) tercatat sebesar 24,88 sedangkan nilai maksimumnya mencapai 31,33. Adapun nilai rata-rata (*mean*) adalah 26,8200 dengan standar deviasi sebesar 2,08759.

Hasil Analisis Statistik di atas, nilai minimum *Dividend Payout Ratio* (Y) tercatat sebesar 9,50 sedangkan nilai maksimumnya mencapai 93,40. Adapun nilai rata-rata (*mean*) adalah 50,9000 dengan standar deviasi sebesar 24,39009.

1. Uji Normalitas

Sumber : Diolah peneliti dengan SPSS 27

Gambar 3.1

Grafik Histogram Regresi

Dari gambar diatas, terlihat bahwasanya pendistribusian Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemenuhan asumsi distribusi normal pada residual model regresi, dengan salah satu metodenya adalah analisis histogram residual. Histogram residual menggambarkan distribusi frekuensi residual, di mana bentuk lonceng simetris idealnya mengindikasikan normalitas, dengan sebagian besar residual terkonsentrasi di sekitar nilai tengah dan frekuensi menurun seiring menjauhnya nilai. Histogram yang dianalisis menunjukkan kecenderungan mendekati bentuk lonceng, mengisyaratkan kemiripan karakteristik residual dengan distribusi normal dan error prediksi model yang relatif kecil.

Namun, terdapat sedikit ketidaksimetrisan dan beberapa pencilan, menandakan penyimpangan dari bentuk lonceng simetris sempurna dan adanya prediksi dengan error yang cukup besar. Secara keseluruhan, meskipun histogram memberikan indikasi awal tidak adanya penyimpangan ekstrem dari normalitas, ketidaksempurnaan distribusi residual perlu diakui dan diinterpretasikan dengan hati-hati, terutama mengingat potensi dampak deviasi kecil pada validitas hasil analisis regresi dalam sampel kecil.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021:157) Uji Multikolinearitas Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL)

merupakan indikator untuk menguji multikolinearitas. Model regresi yang baik dan bebas dari masalah multikolinearitas ditandai dengan nilai toleransi di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Idealnya, variabel-variabel independen dalam model regresi tidak saling berkorelasi.

Tabel 3.2
Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standard Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	77.924	107.153		0.727	0.491		
	ROA	18.615	15.054	0.431	1.237	0.256	0.951	1.052
	CAR	-2.523	4.073	-0.216	-0.619	0.555	0.951	1.052

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Diolah Peneliti SPSS 27

Analisis terhadap variabel *Return on Assets* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menghasilkan nilai *Tolerance* sebesar 0,951 dan VIF sebesar 1,052. Mengingat kedua nilai ini memenuhi ambang batas yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas yang signifikan antara kedua variabel tersebut, sehingga tidak akan mengganggu stabilitas dan validitas interpretasi model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang diharapkan adalah yang menunjukkan homoskedastisitas, atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam residualnya.

Tabel 3.3
Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser) Coefficients^a

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standard Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.488	63.706		0.353	0.734		
	ROA	-5.635	8.950	-0.237	-0.630	0.549	0.951	1.052
	CAR	0.234	2.422	0.036	0.097	0.926	0.951	1.052

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Diolah peneliti SPSS 27

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3.3 diatas glejser test model pada variable *Return On Assets* (ROA) (X1) di peroleh nilai Signifikansi (Sig) sebesar 0,549, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X2) di peroleh nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,926 dimana hasil diatas terdapat nilai signifikansi (sig) > 0,05.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Ini berarti varians residual (sisaan) model dianggap konstan, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.437 ^a	0.191	-0.040	24.87294	0.787

a. Predictors: (Constant), CAR, ROA

b. Dependent Variable: DPR

Sumber : Diolah Peneliti dengan SPSS 27

Berdasarkan Tabel 4.8, dapat di lihat bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) hitung sebesar 0,787 dengan menggunakan tarif signifikan 0,05 dengan jumlah sampel N= 10 dan variabel = 2 maka dapat diperoleh nilai DL = 0,6972 dan Du = 1,6413. Maka dapat disimpulkan bahwa Nilai DL (0,6972) < D (0,787) < DU (1,6413). Maka hasil hipotesisnya di katakan tidak ada autokorelasi positif sehingga tidak dapat diberikan kesimpulan. Sehingga harus di lakukan dengan uji *Run Tets* sebagai berikut.

Tabel 3.5
Uji Run Tets

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0.01401
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.314
a. Media	

Sumber: Diolah Peneliti SPSS 27

Hasil *run tets* pada tabel di atas menunjukkan signifikansi Asymptotic (2-tailed) adalah 0,314, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dapat diambil.

Analisis Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menjelaskan hubungan antara dua variable independen dan satu variable devenden yaitu, *Return On Assets* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT Bank Mega Tbk selama periode 2015-2024.

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2021:218) Uji Statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu

variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara individual/sendiri-sendiri atau disebut secara parsial. Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikan 0,05.

Tabel 3.5
Uji Hipotesis Signifikansi Parsial t

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	77.924	107.153		0.727	0.491
	ROA	18.615	15.054	0.431	1.237	0.256
	CAR	-2.523	4.073	-0.216	-0.619	0.555

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Diolah Peneliti dengan SPSS 27

- 1) Pengaruh *Return On Assets* (X1) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) Nilai Signifikan 0,256 > 0,05 hasil uji parsial dari t hitung < t tabel Dimana 1,237 < 2,36462. Maka H1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) PT Bank Mega Tbk. Periode 2015-2024 tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
- 2) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X2) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) Nilai Signifikan 0,555 > 0,05 menurut uji parsial dari t hitung < t tabel, Dimana -0,619 < 2,36462 maka H1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Mega Tbk. Periode 2015-2024 tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)
 Menurut Ghozali (2021:219) Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak atau bersamaan. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan dengan membandingkan hasil perhitungan nilai F dengan nilai F menurut tabel. H1 diterima apabila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel.

Tabel 3.6
Uji Hipotesis Signifikansi Simultan F

Model		ANOVA ^a			F	Sig.
		Sum of Squares	Df	Mean Square		
1	Regression	1023.248	2	511.624	0.827	0.476
	Residual	4330.640	7	618.663		
	Total	5353.888	9			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), CAR, ROA

Sumber : Diolah Peneliti dengan SPSS 27

Pada tabel 3.6 dapat dilihat bahwa Fhitung < Ftabel Dimana 0,827 < 4,46 dan Tingkat signifikansi 0,476

> 0,05. Maka H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa PT Bank Mega secara simultan semua variable independen *Return On Assets* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variable dependen *Dividend Payout Ratio* (DPR).

3. Uji Koefisien Determinasi
 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²) bertujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen (X) terhadap menjelaskan variabel dependen (Y). baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol sampai dengan satu.

Tabel 3.7
Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.437 ^a	0.191	-0.040	24.87294	0.787

a. Predictors: (Constant), CAR, ROA

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: Diolah peneliti dengan SPSS 27

Tabel 3.7 menggambarkan temuan uji koefisien determinasi (R²) yaitu dengan sebagai berikut:

- a. Koefisien korelasi berganda (R) adalah 0,437 atau 43,7% menunjukkan bahwa hubungan yang sedang antara variable dependen (DPR) dengan variable independent (CAR) dan (ROA).
- b. Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) dipengaruhi oleh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA) sebesar 19,1% yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi atau nilai R Square sebesar 0,191 atau 19,1%. Hal ini berarti bahwa 19,1% dari variasi pada *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat di jelaskan oleh *Capital Aduquacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA). Variabel lain yang tidak diteliti mempengaruhi variabel yang tersisa sebesar (100% - 19.1%) = 80,9%.

Pembahasan Penelitian

Pada penelitian ini penulis akan membahas hasil penelitian ialah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil Penelitian ini ditemukan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak menjadi faktor penentu dalam menentukan besaran dividen yang dibagikan, yang mana hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar *dividend*.

Meskipun secara teori *Return On Assets* (ROA) yang lebih tinggi diharapkan memberikan kemampuan lebih besar bagi perusahaan untuk membagikan dividen, hasil penelitian ini tidak mendukung pandangan tersebut. (artinya jika ROA naik, DPR cenderung naik), namun pengaruh positif tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara

statistik. Hal tersebut sejalan dengan dalam penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian tentang *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

- b. Berdasarkan hasil Penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa meskipun *Capital Adequacy Ratio* (CAR) saat ini berada pada tingkat yang sehat, manajemen bank bisa saja memilih untuk membangun bantalan modal yang lebih besar sebagai langkah proaktif dalam menghadapi potensi risiko di masa depan. Risiko ini dapat berupa ketidakpastian ekonomi makro, perubahan regulasi yang lebih ketat, atau potensi kerugian tak terduga yang mungkin timbul dari portofolio pinjaman atau investasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa periode 2015–2024, tingkat kecukupan modal (CAR) bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi keputusan perusahaan dalam menetapkan besaran dividen yang akan dibagikan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dengan kata lain, perubahan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), baik meningkat maupun menurun, tidak secara langsung berdampak terhadap jumlah dividen yang diberikan kepada para pemegang saham.
- c. Berdasarkan hasil Penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) mencerminkan efisiensi operasional dalam jangka pendek hingga menengah, sementara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kekuatan permodalan bank saat ini. Namun, Keputusan *Dividend Payout Ratio* (DPR) seringkali dipengaruhi oleh proyeksi jangka panjang seperti rencana investasi dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, meskipun *Return On Assets* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kinerja keuangan yang baik, keduanya belum tentu berdampak langsung terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) karena manajemen lebih mempertimbangkan strategi jangka panjang dan kebutuhan mempertahankan stabilitas bank.

4. KESIMPULAN

- a. Hasil Penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT Bank Mega Tbk Periode 2015-2024. Dengan nilai thitung hasilnya lebih kecil dari nilai ttabel Dimana ($1,237 < 2,36462$) dengan nilai signifikan ($0,256 > 0,05$).
- b. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT Bank Mega Tbk periode 2015-2024. Dengan nilai thitung $<$ ttabel di mana ($-0,619 < 2,36462$) dengan

nilai signifikan ($0,251 > 0,05$).

- c. Secara simultan variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT Bank Mega Tbk periode 2015 -2024. Dengan hasil uji ANOVA di peroleh bahwa nilai Fhitung $<$ Ftabel Dimana $0,827 < 4,46$ dan Tingkat signifikansi $0,476 > 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa PT Bank Mega secara simultan semua variable independen *Return On Assets* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen *Dividend Payout Ratio* (DPR).
- d. Berdasarkan hasil koefisiensi Determinasi diketahui nilai determinasi/R adalah 0,437 atau 43,7% menunjukkan bahwa hubungan yang sedang antara variable

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ady Inrawan. (2024). *Manajemen Keuangan : Analisis laporan keuangan*. Zahir Publishing.
- [2] Alexander Thian. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Analisis Rasio*. Penerbit Andi.
- [3] Anggara pernando. (2024). *Bisnis Indonesia Financial Award (BIFA) 2024 Digelar, Apresiasi Tinggi bagi Sektor Keuangan*.
- [4] Annisa Febiola, A. L. Y. dan Y. (2025). *Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2025*.
- [5] Baidowi. (2024). *Statistika Dasar :Teori dan Praktik*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- [6] Desi Permata Sari. (2023). *Implementasi Transaksi Penjualan Menjadi Laporan Keuangan: Rasio Keuangan*. CV.Gita Lentera.
- [7] Ghozali. (2021a). *Aplikasi Analisis Multivariate* (10th ed.). Universitas Diponegoro.
- [8] Hakim Muttaqim. (2024). *Manajemen Keuangan*. Pt sonpedia publishing Indonesia.
- [9] Herie Saksono. (2023). *Manajemen Keuangan: Rasio rentabilitas* (paput Tri cahyono (ed.)). Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- [10] Hermaya Ompusunggu. (2021). *Manajemen Keuangan*. Batam Publisher.
- [11] Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan: dari teori Menuju Aplikasi*. Prenadamedia Group.
- [12] Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan keuangan : Dasar Analisa*. Tim UB Press (ed). UB Press.
- [13] Lismawati Hasibuan. (2023). *Analisa Laporan Keuangan Syariah: jenis rasio keuangan*. Cv.Merdeka Kreasi Group.
- [14] Lutfi. (2025). *Analisis Laporan Keuangan : Pendekatan Praktis Terintegrasi* (muhammad husein maruapey (ed.)). KBM Sastrabook.
- [15] Mawaddah, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Etikonomi*, 14(2).
- [16] Nawir M, dkk. (2024). *Bank dan Lembaga*

- Keuangan*. CV.Idebuku.
- [17] Nurhasanah. (2025). *Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis Dalam Berwirausaha*. Widina Media Utama.
- [18] Paroli. (2023). *Manajemen Keuangan: Pengertian Rasio Keuangan* (Tonny Yuwanda (ed.)). Takaza Innovatix Labs.
- [19] Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. In Cv. Wade Group.
- [20] Hasyim, M., Murni, S., & Maramis, J. B. (2021). *The Influence of Financial Performance on Dividend Policy in Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange for The Period 2014-2017*. *Journal Emba*, 9(4), 1062–1071.
- [21] Irnawati, J. (2019). Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On equity (ROE)* dan *Current Ratio (CR)* Terhadap Nilai Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Kebijakan Deviden (Studi kasus pada Perusahaan *Construction and Engine ering* yang terdaftar di Bursa Efek Singapura). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(2), 1–13.
- [22] Jaya, E. P., & Kuswanto, R. (2021). Pengaruh *Return on Assets*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Price To Book Value* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Lq45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 51–67.
- [23] Nurcahya, W. A., Arisanti, N. P., & Hanandhika, A. N. (2024). Penerapan Uji Asumsi Klasik untuk Mendeteksi Kesalahan Pada Data Sebagai Upaya Menghindari Pelanggaran Pada Asumsi Klasik. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 472–481.
- [24] Nurhamdi, M. (2020). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas (ROA) Serta Dampaknya pada Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Sector Properti di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(3), 247.
- [25] Putri, D. R., Azis, A. D., & Rizqi, M. N. (2023). Analisis Rasio Keuangan Dan Financial Distress Sebelum Dan Sesudah Covid-19 Subsector Food and Beverage. *Jurnal Maneksi*, 12(3), 564–572.
- [26] Randi Banusu, M., Sia Niha, S., & A. Manafe, H. (2023). Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning per Share (EPS) terhadap Dividen Payout Ratio (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 196–206.
- [27] Rizka Wahyuni, Siska Yunanti, & Lina Nofiana. (2024) Pengaruh Return On Equity Dan Return On Investment Terhadap Harga Saham Pada Pt. Tower Bersama Infrastructure, Tbk Periode 2012-2021. *Jurnal Ilmiah M-Progress. Vol. 14 No. 2 (2024)*
- [28] Septianawati, N. K. A., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2021). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Growth Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi (KARMA)*, 1(4), 1301–1308.
- [29] Sesilia, Y., Indra, A. Z., & Tubarad, C. P. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dividend Payout Ratio, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 80–92.
- [30] Setiawan, E., & Sanjaya, R. (2024). Pengaruh *Return On Assets (ROA)* *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham Pada PT Adhi Karya TBK periode 2014 -2022. *Journal of Research and Publication Innovation Universitas Pamulang*, 14(1), 45–54